



## **Penguatan *Civil Society Organizations* untuk Eliminasi AIDS, TB, Malaria (ATM) dan Ketahanan Bencana di Kabupaten Serdang Bedagai**

### ***Strengthening Civil Society Organizations for the Elimination of AIDS, TB, Malaria (ATM) and Disaster Resilience in Serdang Bedagai Regency***

**Ruslan Zuhair Pulungan<sup>1\*</sup>, Syahferi Anwar<sup>2</sup>, Solihin Solihin<sup>3</sup>, Balqis Nurmauli Damanik<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia

\*Email korespondensi : [damanikbalqis85@gmail.com](mailto:damanikbalqis85@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 10, 2024;

Published : November 14, 2024;

#### **Keywords:** *Civil Society*

*Organizations, Elimination of ATM,*

*Resilience*

**Abstract** *This community service activity aims to strengthen civil society organizations (CSOs) in the efforts to eliminate AIDS, tuberculosis (TB), and malaria (ATM), as well as to enhance disaster resilience in Serdang Bedagai Regency. Through a participatory approach, the program involves local communities in outreach, training, and the development of CSO networks focused on health issues and disaster mitigation. The activities began with an analysis of the community health situation and needs assessment, followed by education on the prevention of infectious diseases and disaster risk management. The results of the program implementation indicate an increase in community awareness regarding the importance of health and disaster preparedness, as well as the establishment of stronger collaboration among various community elements. By empowering CSOs, it is expected that a healthier and more resilient environment will be created, thereby reducing the impact of infectious diseases and natural disasters. This program not only provides direct benefits to the community but also builds sustainable local capacity to face future health and disaster challenges.*

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat organisasi masyarakat sipil (CSOs) dalam upaya eliminasi AIDS, TB, dan malaria (ATM) serta meningkatkan ketahanan bencana di Kabupaten Serdang Bedagai. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan masyarakat lokal dalam penyuluhan, pelatihan, dan pengembangan jaringan CSOs yang fokus pada isu kesehatan dan mitigasi bencana. Kegiatan ini dimulai dengan analisis situasi kesehatan masyarakat dan identifikasi kebutuhan, diikuti dengan penyuluhan tentang pencegahan penyakit menular dan manajemen risiko bencana. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan kesiapsiagaan bencana, serta terbentuknya kolaborasi yang lebih kuat antara berbagai elemen masyarakat. Dengan memberdayakan CSOs, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan tangguh, serta mengurangi dampak dari penyakit menular dan bencana alam. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membangun kapasitas lokal yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kesehatan dan bencana di masa depan.

**Kata Kunci :** Civil Society Organizations, Eliminasi ATM, Ketahanan

## **1. PENDAHULUAN**

Pada skala global, upaya penanggulangan AIDS, Tuberkulosis (TB), dan Malaria terus menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut laporan Global Fund tahun 2024, terdapat pencapaian penting dalam penanganan ketiga penyakit ini. Dalam konteks HIV/AIDS, sebanyak 25 juta orang telah menerima terapi antiretroviral, dan 53,8 juta tes HIV telah dilakukan pada tahun 2023. Namun, hambatan terkait hak asasi manusia, seperti stigma dan diskriminasi, masih menjadi penghalang dalam akses layanan pencegahan dan pengobatan. Laporan Global Tuberkulosis WHO 2024 menunjukkan pemulihan penuh dari gangguan akibat COVID-19, dengan lebih dari 7,1 juta orang diobati untuk TB pada tahun 2023. Meski demikian, TB yang resistan terhadap obat masih menjadi ancaman serius, berkontribusi pada kematian terkait resistensi antimikroba (WHO, 2024).

Sementara itu, dalam upaya pengendalian Malaria, Global Fund melaporkan pencapaian substansial dalam pencegahan dan pengobatan, termasuk distribusi 227 juta kelambu nyamuk dan pengobatan 171 juta kasus malaria pada tahun 2023. Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan resistensi insektisida terus mengancam kemajuan yang telah dicapai. Penyakit menular di Indonesia seperti AIDS, TB, dan Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus. Estimasi kasus baru HIV di Indonesia mencapai sekitar 30.000 per tahun, menunjukkan tantangan yang signifikan dalam mengendalikan dan mengurangi insiden HIV/AIDS di seluruh negeri. Upaya pengendalian epidemi terus dilakukan, dengan tujuan nasional untuk mengakhiri epidemi HIV/AIDS pada tahun 2030 (Global Fund, 2024).

Integrasi program TB dan HIV ditekankan untuk meningkatkan hasil bagi pasien yang terinfeksi kedua penyakit tersebut. Jumlah kasus TB terus menjadi perhatian, dengan upaya untuk meningkatkan deteksi dan tingkat keberhasilan pengobatan menjadi prioritas. Kasus Malaria di Indonesia telah mengalami fluktuasi, dengan peningkatan kasus positif sebanyak 50.000 pada tahun 2022. Hal ini menyoroti perlunya upaya berkelanjutan dalam strategi pengendalian dan pencegahan malaria untuk mengurangi penyebaran penyakit. Sumatera Utara menghadapi tantangan signifikan dalam pengendalian penyakit menular, terutama TB. Provinsi ini menempati urutan ketiga dalam jumlah kasus TB di Indonesia pada tahun 2024, menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan besar yang harus dilakukan dalam pengendalian penyakit ini. Upaya penanggulangan TB di Sumatera Utara melibatkan berbagai strategi, termasuk skrining aktif dan investigasi kontak untuk mendeteksi kasus TB lebih awal. Selain

itu, kerjasama dengan organisasi internasional seperti USAID juga dilakukan untuk memperkuat program penanggulangan TB di daerah ini.

Situasi AIDS, TB, dan Malaria dari tingkat global hingga Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan adanya kemajuan namun juga tantangan yang berkelanjutan. Diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah ini secara efektif. Strategi yang terfokus pada pencegahan, deteksi dini, dan peningkatan akses ke layanan kesehatan tetap menjadi kunci dalam mengurangi beban penyakit-penyakit ini di semua tingkatan. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji keadaan kemitraan dan inisiatif kesehatan saat ini di Serdang Bedagai, dengan fokus pada pengelolaan AIDS, TB, dan Malaria dalam konteks kesiapsiagaan bencana. Dengan menganalisis sinergitas antara berbagai pemangku kepentingan dan mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan ketahanan sistem kesehatan, kami berupaya berkontribusi pada pengembangan pendekatan yang lebih efektif dan terintegrasi terhadap kesehatan masyarakat dan manajemen bencana di wilayah tersebut.

## **2. METODE**

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang khusus untuk konteks Kabupaten Serdang Bedagai, dengan mempertimbangkan tantangan ATM dan risiko bencana yang dihadapi. Dengan menggabungkan penilaian kebutuhan partisipatif, pengembangan kapasitas CSO, implementasi program terpadu, kolaborasi multi-sektoral, dan sistem M&E yang kuat, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam penanganan ATM dan peningkatan ketahanan bencana di Serdang Bedagai. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penanganan masalah kesehatan dan bencana jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas lokal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan melibatkan CSO sebagai mitra utama, program ini memanfaatkan pengetahuan lokal dan jaringan masyarakat yang sudah ada, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan Kabupaten Serdang Bedagai dapat membuat kemajuan signifikan dalam menangani ATM dan meningkatkan ketahanan bencana, sambil membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

### **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai bertujuan untuk memperkuat organisasi masyarakat sipil dalam upaya eliminasi AIDS, TB, dan malaria, serta meningkatkan ketahanan bencana di daerah tersebut. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan ini:

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Melalui serangkaian penyuluhan dan pelatihan, masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai penyakit AIDS, TB, dan malaria. Kegiatan ini melibatkan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan dan penanganan penyakit-penyakit tersebut.
2. **Pembentukan Jaringan Civil Society Organizations (CSOs):** Kegiatan ini berhasil membentuk jaringan organisasi masyarakat sipil yang fokus pada isu kesehatan dan ketahanan bencana. Jaringan ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat, termasuk LSM, kelompok pemuda, dan organisasi keagamaan, yang berkomitmen untuk bekerja sama dalam program-program kesehatan dan mitigasi bencana.
3. **Pelatihan Keterampilan:** Peserta dari berbagai latar belakang mendapatkan pelatihan keterampilan praktis, seperti cara melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, pengenalan gejala penyakit, dan teknik mitigasi bencana. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berkontribusi secara aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan serta bencana.
4. **Implementasi Program Kesehatan:** Program kesehatan yang diimplementasikan meliputi penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, penggunaan kelambu untuk mencegah malaria, dan edukasi tentang perilaku hidup sehat untuk mencegah penularan AIDS dan TB. Kegiatan ini juga mencakup distribusi alat kesehatan dan informasi yang relevan kepada masyarakat.
5. **Peningkatan Ketahanan Bencana:** Kegiatan ini juga menekankan pentingnya ketahanan bencana dengan memberikan pelatihan tentang manajemen risiko bencana. Masyarakat dilatih untuk mengenali potensi bencana di daerah mereka dan bagaimana cara merespons secara efektif. Simulasi bencana dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.
6. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak dari program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan

bahwa masyarakat merasa lebih siap dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dan mitigasi bencana. Rencana tindak lanjut juga disusun untuk memastikan keberlanjutan program dan dukungan bagi organisasi masyarakat sipil yang telah terbentuk.



**Gambar 1. Forum Kemitraan ATM di Kabupaten Serdang Bedagai**

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai yang fokus pada penguatan organisasi masyarakat sipil (CSOs) untuk eliminasi AIDS, TB, dan malaria serta peningkatan ketahanan bencana dapat dianalisis dan dibahas lebih lanjut dengan merujuk pada beberapa teori yang relevan.

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat: Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks kegiatan ini, penguatan CSOs memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam upaya kesehatan dan mitigasi bencana. Dengan membentuk jaringan CSOs, masyarakat dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang diusulkan oleh Paulo Freire, yang mengedepankan dialog dan partisipasi aktif. Melalui penyuluhan dan pelatihan, masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek yang berkontribusi dalam penciptaan solusi untuk masalah kesehatan dan ketahanan bencana.

Hal ini berbeda dari pendekatan tradisional di mana masyarakat sering kali hanya menjadi penerima manfaat tanpa terlibat dalam proses.

2. Teori Kesehatan Masyarakat: Teori kesehatan masyarakat menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan kesehatan masyarakat dengan melibatkan berbagai aspek, termasuk edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh WHO bahwa kesehatan bukan hanya tidak adanya penyakit, tetapi juga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.

Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek pendidikan, intervensi kesehatan, dan ketahanan bencana mencerminkan konsep kesehatan masyarakat yang lebih luas. Dengan memberdayakan masyarakat untuk memahami dan mengelola risiko kesehatan, program ini tidak hanya fokus pada pengobatan tetapi juga pencegahan yang berkelanjutan.

3. Teori Mitigasi Bencana: Teori mitigasi bencana menyatakan bahwa upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana harus dilakukan sebelum bencana terjadi. Pelatihan manajemen risiko bencana dan simulasi yang dilakukan dalam kegiatan ini mencerminkan penerapan teori tersebut. Masyarakat diberikan pengetahuan untuk mengidentifikasi potensi bencana dan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030, yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait mitigasi bencana. Dengan melibatkan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga membangun kapasitas lokal yang diperlukan untuk mengurangi dampak bencana.

## **5. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penguatan civil society organizations di Kabupaten Serdang Bedagai untuk eliminasi AIDS, TB, malaria, dan ketahanan bencana menunjukkan penerapan berbagai teori yang relevan dalam bidang kesehatan masyarakat dan mitigasi bencana. Dengan memberdayakan masyarakat dan memfasilitasi partisipasi aktif, kegiatan ini menciptakan model yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menangani isu-isu kesehatan dan risiko bencana. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara organisasi masyarakat sipil dan masyarakat lokal adalah kunci dalam mencapai hasil yang positif dan mengatasi tantangan kesehatan dan bencana secara efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Wiratma. (2021). Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis untuk Meminimalisasi Penularan pada Masyarakat Lanjut Usia di Kabupaten Serdang Bedagai. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*.
- Simarmata, N. (2020). Mengedukasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Dan Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan DI Desa Saka Kajang. *Academia.edu*.
- Liputan6.com. (2023). Berita Serdang Bedagai Hari Ini - Kabar Terbaru Terkini. *Liputan6.com*.
- Nyalanesia. (2023). Daftar Pustaka: Tata Cara Penulisan. *Nyalanesia*.
- Merdeka.com. (2023). Cara Menulis Daftar Pustaka dari Internet Tanpa Nama, Berikut Selengkapnya. *Merdeka.com*.
- Merdeka.com. (2023). 50+ Contoh Judul PKM Pengabdian Masyarakat Lengkap. *Merdeka.com*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. *World Health Organization*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. *Badan Pusat Statistik*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Pengendalian Tuberkulosis. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- World Health Organization. (2019). Global Tuberculosis Report 2019. *World Health Organization*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Nasional Pengendalian Malaria. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- World Health Organization. (2020). World Malaria Report 2020. *World Health Organization*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Nasional Pengendalian HIV/AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

UNAIDS. (2020). Global AIDS Update 2020. UNAIDS.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Rencana Strategis Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.